

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU
PERAWATAN DIRI PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2
DI PUSKESMAS IMOIRI I
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun oleh:
LINA ISNAINI NUR HIDAYAH
1610201118**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU
PERAWATAN DIRI PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2
DI PUSKESMAS IMOGIRI I
BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah
Yogyakarta



**Disusun oleh:
LINA ISNAINI NUR HIDAYAH
1610201118**

**PROGRAM STUDI KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2020**

**HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU
PERAWATAN DIRI PADA PASIEN DIABETES MELITUS TIPE 2 DI
PUSKESMAS IMOGIRI 1 BANTUL YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun oleh:
LINA ISNAINI NUR HIDAYAH
1610201118

Telah Memenuhi Persyaratan dan Disetujui Untuk Dipublikasikan

Program Studi Keperawatan
Fakultas Ilmu Kesehatan
di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Oleh:
Pembimbing : **DRS SUGIYANTO, AMK., M.Kes**
23 Oktober 2020 10:28:27



HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN PERILAKU PERAWATAN DIRI PADA PASIEN DIABETES MELLITUS TIPE 2 DI PUSKESMAS IMOIRI I BANTUL YOGYAKARTA

Lina Isnaini¹ Sugiyanto²
Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta
linaiznanh@gmail.com

ABSTRAK

Latar belakang: *Self care* diabetes merupakan serangkaian kegiatan pasien diabetes mellitus dalam meningkatkan status kesehatan. Diabetes mellitus tipe 2 di Indonesia khususnya kabupaten Bantul masih tergolong tinggi. Terdapat *dukungan keluarga* yang mempengaruhi *perilaku perawatan diri (Self care)* diabetes.

Tujuan: Mengetahui dukungan keluarga yang mempengaruhi perilaku perawatan diri (*Self care*) pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Imogiri I Bantul Yogyakarta.

Metode: Jenis penelitian ini adalah *non-eksperimental* dengan desain deskriptif korelatif menggunakan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel pada penelitian ini berjumlah 50 pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan teknik pengambilan sampel *purposive sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner SDSCA, kuesioner dukungan keluarga yang terkait dengan perilaku perawatan diri (*self care*) diabetes. Metode analisis yang digunakan adalah *Pearson*.

Hasil: Terdapat hubungan antara dukungan keluarga ($p = 0,001$) dengan perilaku perawatan diri (*self care*) diabetes

Simpulan dan Saran: Dukungan keluarga baik memiliki perilaku perawatan diri (*self care*) yang adekuat (32,0%). Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku perawatan diri (*self care*) pada pasien DM tipe 2. Perilaku perawatan diri (*self care*) diabetes yang adekuat sebanyak 31 responden (62,0%). Pentingnya perilaku perawatan diri (*self care*) diabetes meliputi diet dan pola makan yang teratur, aktivitas fisik atau olahraga secara rutin, Meminum obat secara rutin, Cek gula darah secara rutin dan perawatan kaki secara teratur sehingga akan mendapatkan hasil yang optimal. Perlunya keterlibatan dukungan keluarga agar perilaku perawatan diri pasien diabetes mellitus tipe 2 optimal, terhindar dari komplikasi dan kualitas hidup penderita diabetes mellitus tipe 2 semakin baik.

Kata Kunci : Diabetes mellitus tipe 2, self care, dukungan keluarga.
Daftar Pustaka : 10 judul buku (2007-2017), 20 jurnal, 10 skripsi, 10 internet
Halaman : xii, 78 halaman, 10 tabel, 10 lampiran

¹Judul skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Dosen PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

CORRELATION BETWEEN FAMILY SUPPORTS AND SELF CARE BEHAVIOR ON PATIENTS WITH TYPE 2 DIABETES MELLITUS AT *PUSKESMAS* IMOIRI I BANTUL YOGYAKARTA

Lina Isnaini¹ Sugiyanto²

ABSTRACT

Background: Diabetes self-care is a series of activities for diabetes mellitus patients to improve health status. Diabetes mellitus type 2 in Indonesia, especially in Bantul district, is still high. Family support influences diabetes self-care behavior.

Objective: The study is to investigate family support that affects self-care behavior in patients with type 2 diabetes mellitus at *Puskesmas* (Primary Health Center) I of Imogiri, Bantul, Yogyakarta.

Method: This research was non-experimental research with a descriptive correlative design using a cross sectional approach. The samples in this study were 50 patients with type 2 diabetes mellitus taken through purposive sampling technique. The research instrument used the SDSCA questionnaire, a family support questionnaire related to diabetes self-care behavior. The analytical method used was Pearson.

Result: There was a relationship between family support ($p = 0.001$) and diabetes self-care behavior

Conclusion and Suggestion: Good family support has adequate self-care behavior (32.0%). There is a significant relationship between family support and self-care behavior in type 2 DM patients. Adequate diabetes self-care behavior was 31 respondents (62.0%). The importance of diabetes self-care behavior includes regular diet and eating patterns, regular physical activity or exercise, taking medication regularly, checking blood sugar regularly and regular foot care. Thus, patients will get optimal results. Family support is required so that the self-care behavior of type 2 diabetes mellitus patients will be optimal. It is also to avoid complications and to improve the quality of life of type 2 diabetes mellitus sufferers.

Keywords : Diabetes Mellitus Type 2, Self Care, Family Support.

References : 10 Books (2007-2017), 20 Journals, 10 Theses, 10 Websites

Number of Pages : xii, 78 Pages, 10 Tables, 10 Appendices

¹Title

²Student of Nursing Program of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

³Lecturer of Nursing Program of Faculty of Health Sciences, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

PENDAHULUAN

Diabetes Mellitus (DM) merupakan salah satu jenis penyakit yang selalu mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Diabetes Mellitus tipe 2 merupakan penyakit kronis yang terjadi ketika pankreas tidak dapat menghasilkan hormone insulin yang cukup atau ketika tubuh tidak efektif menggunakan insulin yang di hasilkan (WHO, 2011).

DM Tipe 2 menjadi penyumbang terbesar sekitar 90% dari semua kasus diabetes di dunia (Alhariti *et al*, 2017). Prevalensi kasus DM di dunia terus menerus mengalami peningkatan secara signifikan. Data kejadian DM menurut *Internal Diabetes Federation* ([IDF], 2017) menyebutkan sebanyak 425 juta orang dewasa telah mengidap DM dan jumlahnya diperkirakan akan meningkat sebesar 48% menjadi 629 juta orang pada tahun 2045. Prevalensi DM sebanyak 70% berada di negara berkembang (Tol *et al*, 2013) termasuk diantaranya adalah negara Indonesia (Tristiana, 2016).

Menurut hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) pada tahun 2018 menyatakan prevalensi penderita DM di Indonesia mengalami peningkatan dari 2013 sebesar 6,9% menjadi 8,5% pada tahun 2018. Jumlah penderita DM di Daerah Istimewa Yogyakarta yang terdiagnosis oleh dokter dari 1,1 % pada tahun 2007 menjadi sebesar 2,6 % pada tahun 2013 (Riskesdas, 2013).

Di Negara maju DM menjadi penyakit yang mematikan (WHO, 2016). Pemerintah Indonesia melalui Kementerian kesehatan telah melakukan berbagai program untuk menurunkan dan mengatasi prevalensi DM. Salah satu program yang di jalankan adalah Prolanis (Program penanggulangan penyakit kronis). Prolanis inilah yang di khususkan bagi pasien hipertensi dan Diabetes mellitus yang mempunyai kartu BPJS. Peraturan menteri kesehatan RI No 1575 tahun 2005, telah di bentuk direktorat pengendalian PTM yang tugas pokoknya yaitu memandirikan masyarakat untuk hidup sehat melalui pengendalian faktor resiko penyakit tidak menular, khususnya diabetes (Depkes, 2009).

Apabila penderita Diabetes Mellitus mempunyai pengetahuan dan kemampuan yang baik dapat menurunkan angka kematian, dapat mengontrol penyakitnya dan dapat mencegah terjadinya komplikasi dengan cara melakukan perawatan diri (Kusniawati, 2011). Namun pada kenyataannya, fenomena di masyarakat

yang terjadi sampai saat ini masih menunjukkan rendahnya perilaku perawatan diri pada penderita DM. Hal ini terlihat dari hasil penelitian yang di lakukan oleh Magfirah, Sudiana dan Widyawati (2015) yang menemukan bahwa terdapat sekitar 75% responden dengan DM masih menunjukkan perilaku perawatan diri yang belum optimal.

Diabetes juga sering di sebut dengan *The Silent Killer* karena penyakit ini dapat mengenai semua organ tubuh dan menimbulkan berbagai macam penyakit dan keluhan. Penyakit yang akan di timbulkan antara lain gangguan penglihatan mata, katarak, penyakit jantung, sakit ginjal, impotensi seksual, luka sulit sembuh dan membusuk/gangrene, stroke dan sebagainya. Penderita DM yang sudah parah bahkan mengalami amputasi anggota tubuh karena terjadi pembusukan. Komplikasi menjadikan penyakit DM semakin parah dan memerlukan waktu yang lama untuk sembuh, biaya untuk berobat pun semakin mahal.

Hal-hal yang mempengaruhi perawatan diri (*self care*) salah satunya ialah dukungan keluarga. (Maberry, & Osborn, 2012). Penelitian yang di lakukan oleh Garousi *et al* (2013) menyebutkan bahwa penyakit diabetes mellitus merupakan penyakit metabolic kronis yang membutuhkan perhatian baik dari penderita maupun keluarganya. Penelitian Shofiyah dan Kusuma (2014) menunjukkan bahwa pasien DM dengan perawatan diri (*self care*) yang baik dan juga dukungan keluarga yang baik dapat meningkatkan tingkah laku dan pola hidup yang sehat.

Berdasarkan fenomena di Puskesmas Imogiri I terdapat kasus DM tipe 2 dan di dapatkan dengan jumlah pasien DM sejumlah 200 dengan jumlah pasien pronalis sejumlah 30-45. Setelah di lakukan kunjungan pada jumat 4 oktober 2019, peneliti melakukan wawancara dengan 10 pasien DM tipe 2 yang berusia di atas 40 tahun yaitu 5 pasien laki-laki dan 5 pasien perempuan. 4 pasien di antaranya mengatakan kurang lebih 3 tahun menderita DM. 4 pasien tersebut datang berkunjung terlihat datang dengan di antar kerabat atau keluarga dekatnya dan mereka juga mengatakan melakukan perawatan. Sisa nya terlihat tidak di temani siapapun bahkan membutuhkan bantuan perawat yang bertugas. 5 pasien laki-laki mengatakan sering melakukan aktivitas fisik di luar dari jadwal

rutinitas senam DM akan tetapi sulit untuk mengatur diet dengan baik. Sedangkan 5 pasien perempuan mengatakan melakukan aktivitas hanya pada saat senam DM di puskesmas. 4 pasien perempuan mengatakan susah mengatur diet dengan baik sehingga gula darahnya tidak terkontrol.

Berdasarkan wawancara yang dilakukan dalam studi pendahuluan, 3 dari 10 warga dengan Diabetes Mellitus mengatakan bahwa wilayah imogiri ketika musim hujan sering terjadi banjir. Kendalanya yaitu keluarga pasien menjadi malas dan kurang mendukung untuk mengantarkan pasien datang ke puskesmas untuk cek gula darah rutin di karenakan ketika banjir terjadi di wilayah Imogiri membuat jalanan untuk menuju ke puskesmas terganggu. Berdasarkan fenomena di atas, Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku perawatan diri pada pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Imogiri I Bantul.”

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan penelitian *non-eksperimental* yaitu penelitian deskriptif korelasi dengan pendekatan waktu *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk meneliti hal yang sudah ada tanpa memberikan perlakuan dan untuk mengetahui hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas yang di observasi dan di ukur sekali saja dalam waktu yang sama (Notoatmodjo, 2012).

Teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* yang dilakukan pada 2 bagian atau tempat yaitu pada kegiatan pronalis dan poli umum dengan banyak sampel yang di dapatkan berjumlah 50 responden. Instrument yang di gunakan berupa kuesioner *The Summary Of Diabetes Self-Care Activity (SDSCA)* dan kuesioner dukungan keluarga. Analisis dalam penelitian ini yaitu menggunakan analisis *Person*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden di Puskesmas Imogiri 1 Bantul Yogyakarta.

No	Karakteristik Responden	Frekuensi (f)	Persentase (%)
1.	Usia		
	Masa dewasa (26-45 tahun)	4	8,0
	Masa Lansia (46-65 tahun)	30	60,0
	Masa Manula (> 65 tahun)	16	32,0

	tahun)		
	Jumlah (n)	50	100
2.	Jenis kelamin		
	Laki-laki	22	44,0
	Perempuan	28	56,0
	Jumlah (n)	50	100
3.	Tingkat Pendidikan		
	Tidak sekolah	6	12,0
	SD	23	46,0
	SMP	8	16,0
	SMA	13	26,0
	Jumlah (n)	50	100
4.	Status Pernikahan		
	Menikah	43	86,0
	Janda	6	12,0
	Tidak menikah	1	2,0
	Jumlah (n)	50	100
5.	Lama Menderita DM		
	< 5 tahun (Baru)	18	36,0
	5-10 tahun (Lama)	21	42,0
	>10 tahun (Lama)	11	22,0
	Jumlah (n)	50	100

(Sumber: Data Primer, 2019)

Berdasarkan table 1 di ketahui bahwa di tinjau dari usianya, sebagian besar atau sebanyak 30 responden berada pada rentang usia lansia (60,0%). Ditinjau dari karakteristik jenis kelamin, sebagian besar atau sebanyak 28 responden adalah perempuan (56,0%). Ditinjau dari tingkat pendidikan, tingkat pendidikan paling dominan pada penelitian ini adalah SD yakni 23 responden (46,0%). Ditinjau dari status pernikahan, sebagian besar atau sebanyak 43 responden berstatus menikah (86,0%). Sementara itu ditinjau dari lama responden menderita DM, sebagian besar atau sebanyak 21 responden telah lama menderita DM selama 5-10 tahun (42,0%).

Hasil pengukuran dukungan keluarga tentang penyakit diabetes mellitus di puskesmas imogiri 1 Bantul Yogyakarta di uraikan dalam tabel 2 berikut ini :

Tabel 2. Dukungan keluarga pada pasien DM tipe 2 di puskesmas imogiri 1 bantul Yogyakarta tahun 2019.

Dukungan Keluarga	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	22	44,0
Cukup	27	54,0
Kurang	1	2,0
Jumlah (n)	50	100,0

(Sumber : Data Primer, 2019).

Diketahui bahwa sebagian besar atau sebanyak 22 responden mendapatkan dukungan keluarga baik (44%). Terdapat 27 responden yang mendapatkan dukungan keluarga cukup (54%). Sisanya 1 responden (2%) mendapatkan

dukungan keluarga kurang. Sementara itu dilihat dari rerata jawaban responden pada setiap indikator dapat diketahui tingginya frekuensi dukungan keluarga yang di terima responden sebagai berikut :

Tabel 3. Hasil Rata-rata Jawaban Kuesioner Dukungan Keluarga Pada Setiap Indikator Pernyataan

Indikator	Mean
Dukungan emosional dan penghargaan	9,14
Dukungan nyata	8,90
Dukungan informasi	11,46

Berdasarkan tabel 3 diatas dapat diketahui bahwa rata-rata responden “sering” mendapatkan dukungan keluarga pada setiap indikator. Urutan indikator terbaik hingga terburuk berturut-turut adalah indikator dukungan informasi (11,46), indikator dukungan emosional dan penghargaan (9,14) dan indikator dukungan nyata (8,90).

Tabel 4. Tingkat Perilaku Perawatan Diri (Self Care) Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 di Puskesmas Imogiri I Bantul Yogyakarta Tahun 2019

Perilaku Perawatan Diri (Self Care)	Frekuensi (f)	Pesentase (%)
Adekuat	31	62,0
Tidak Adekuat	19	38,0
Jumlah (n)	50	100,0

(Sumber : Data Primer, 2019)

Diketahui bahwa sebagian besar atau sebanyak 31 responden pada penelitian ini memiliki Perilaku Perawatan Diri (Self Care) pada kategori adekuat (62%). Sementara itu sebanyak 19 responden diketahui memiliki Perilaku Perawatan Diri (Self Care) pada kategori tidak adekuat (38%).Sementara itu dilihat dari rerata jawaban responden pada setiap indikator dapat diketahui tingginya frekuensi Perilaku Perawatan Diri (Self Care) yang dilakukan responden dalam seminggu.

Tabel 5. Hasil Uji Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Perawatan Diri (Self Care) Pada Pasien DM Tipe 2 di Puskesmas Imogiri I Bantul Yogyakarta (2019)

Dukungan keluarga	Self Care		Total (n)	
	Adekuat	Tidak adekuat	F	%
	F	%	F	%

Baik	16 (32,0%)	6 (12,0%)	22 (44,0 %)
Cukup	15 (30,0%)	12 (24,0%)	27 (54,0 %)
Kurang	0 (0%)	1 (2,0%)	1 (2,0 %)

Diketahui bahwa sebagian besar atau sebanyak 32,0% responden yang mendapatkan dukungan keluarga pada kategori baik memiliki Perilaku Perawatan Diri (Self Care) yang adekuat. Sebagian besar atau sebanyak 24,0% responden yang mendapatkan dukungan keluarga pada kategori cukup memiliki Perilaku Perawatan Diri (Self Care) yang tidak adekuat. Sementara itu 1 responden yang memiliki dukungan keluarga pada kategori kurang di ketahui memiliki Perilaku Perawatan Diri (Self Care) yang tidak adekuat.

Nilai korelasi (r) bertujuan untuk mengetahui sebesar apa hubungan antar variabel dari tingkat sangat rendah sampai yang sangat kuat. Hasil uji *Pearson* bahwa menghasilkan nilai signifikan (p) sebesar 0,001. Nilai signifikan (p) yang lebih kecil dari 0,05 menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku perawatan diri (self care) pada pasien DM tipe 2. Sementara nilai korelasi (r) sebesar 0,463 yang berada pada rentang 0,40 sampai 0,559 menunjukkan bahwa keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku perawatan diri (self care) diabetes bersifat sedang.

Keberhasilan pasien dalam melakukan Perilaku perawatan diri (self care) diabetes tidak terlepas dari dukungan keluarga seperti orangtua, suami/isteri, mertua, saudara dan lainnya. Dukungan dapat diberikan dalam bentuk seperti menganjurkan makan makanan yang sehat (sesuai intruksi tenaga kesehatan), mendampingi pasien saat ke puskesmas, memberikan pujian saat pasien dapat melakukan perawatan dengan baik atau sesuai, dan lain-lainnya yang dapat disebut dengan dukungan nyata, dukungan emosional, penghargaan dan informasi.

Menurut Friedman, (2010) dukungan keluarga adalah bantuan yang diperoleh pasien dari interaksi dengan anggota keluarga yang menumbuhkan perasaan nyaman, aman dan peduli terhadap pasien dalam melakukan perawatan atau dalam memenuhi kebutuhan pasien.

Keberadaan keluarga yang mendukung pasien DM Tipe 2 meningkatkan efikasi diri serta motivasi pasien dan menurunkan depresi,

terutama pada masa awal post-diagnosa (Wen dkk, 2014). Keluarga yang mendukung juga dapat bertindak sebagai *primary caretaker* yang menggantikan peran petugas medis di lingkungan rumah dengan melakukan pengawasan, membantu penatalaksanaan Perilaku perawatan diri (*self care*), memfasilitasi penatalaksanaan Perilaku perawatan diri (*self care*) serta memberikan dukungan emosional untuk membantu pasien mencapai kualitas hidup yang lebih baik (Mayberry & Osborn, 2012). Penegasan fungsi *caretaker* dari anggota keluarga jauh lebih baik dibandingkan keberadaan fungsi *caretaker* dari luar anggota keluarga yang justru memberikan pengaruh yang buruk terhadap Perilaku perawatan diri (*self care*) pasien DM tipe 2 karena munculnya rasa tersisihkan dari pasien (Ishak dkk, 2017).

Penelitian ini sependapat dengan penelitian yang dilakukan oleh Putri dan Bachri, (2016) yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna secara statistic ($p\text{ value } 0,017 < 0,05$) antara dukungan keluarga dengan Perilaku perawatan diri (*self care*) pada pasien ulkus diabetic. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat hubungan dari setiap indikator pada dukungan keluarga dengan Perilaku perawatan diri (*self care*) pasien, yang menunjukkan bahwa dukungan informasional yang kurang mengakibatkan Perilaku perawatan diri (*self care*) pasien kurang yaitu sebesar 70%.

Berbeda dengan Prasetyani, (2016) yang menemukan bahwa tidak ada hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan Perilaku perawatan diri (*self care*) yaitu ($p = 0,290 < 0,05$), kemampuan Perilaku perawatan diri (*self care*) pasien masih sangat rendah yaitu rata-rata melakukan *self care* diabetes hanya 2,5 hari dalam 1 minggu, dukungan keluarga pada pasien juga rendah (41,7%).

Keeratan hubungan yang bersifat sedang terjadi karena hubungan antara dukungan keluarga dan Perilaku perawatan diri (*self care*) tidak bersifat langsung. Dukungan keluarga merupakan variabel pemediasiantara efikasi diri, motivasi, depresi dengan Perilaku perawatan diri (*self care*). Dukungan keluarga membentuk efikasi diridan motivasi serta menurunkan depresi. Adapun efikasi diri, motivasi serta depresi berhubungan langsung dengan aktivitas

Perilaku perawatan diri (*self care*) (Wen dkk, 2014).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang dukungan keluarga dengan perilaku perawatan diri (*self care*) pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di Puskesmas Imogiri I Bantul Yogyakarta tahun 2019 dapat diambil kesimpulan sebagai berikut : Dukungan keluarga pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Imogiri I Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah cukup sebanyak 27 responden (54,0%), Perilaku perawatan diri (*self care*) pada pasien DM tipe 2 di Puskesmas Imogiri I Bantul Yogyakarta sebagian besar adalah Adekuat dengan responden sebanyak 31 orang (62,0%).

Terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan perilaku perawatan diri (*self care*) pada pasien diabetes mellitus tipe 2 dengan nilai $p\text{ value } 0,001 < 0,05$ ($p < \alpha$). Keeratan hubungan antara dukungan keluarga dengan Perilaku perawatan diri (*self care*) bersifat sedang ($r = 0,463$). Kecenderungan yang terjadi adalah bahwa semakin tinggi dukungan keluarga yang diterima pasien DM Tipe 2, maka semakin adekuat Perilaku perawatan diri (*self care*) yang dilakukan pasien.

Saran

Bagi responden sebagai bahan informasi pentingnya melakukan *self care* diabetes. Pentingnya peranan dukungan keluarga dalam pencapaian program PROLANIS pasien DM tipe 2 untuk meningkatkan *self care* diabetes. Dapat dijadikan sebagai bahan evaluasi program PROLANIS mengenai pentingnya *self care* diabetes bagi program Puskesmas sehingga dapat meningkatkan pelayanan bagi pasien DM maupun keluarga. Peneliti selanjutnya bisa melanjutkan dengan membahas faktor-faktor ekstrinsik yang lainnya seperti komunikasi petugas kesehatan dan lainnya yang belum diteliti sehingga bisa saling melengkapi dan dapat memperkuat hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Akoit, E.E. (2015). Dukungan Sosial Dan Perilaku Perawatan Diri Penyandang Diabetes Mellitus Tipe 2. *Jurnal Info Kesehatan, Vol. 14, Nomor 2 Desember 2015*
- American Diabetes Association, 2010. Position statemen : Standart of Medical Care in Diabetes Care (33) .
- Arifin & zainal, 2011. *Analisis Hubungan Kualitas Tidur dengan Kadar Glukosa darah pasien diabetes mellitus tipe 2 di Rumah Sakit Umum Provinsi Nusa Tenggara Barat*. (Tesis). Jakarta. Program Magister Ilmu Keperawatan Khusus Medikal Bedah. Fakultas Keperawatan Universitas Indonesia
- Bai, Y. L., Chiou, C. P., & Chang, Y. Y. (2009). Bai Y, Chiou C, Chang Y. (2009). Self-Care Behaviour and Related Factor in Older People with Type 2 Diabetes. *Journal of Clinical Nursing 18: 3308-3315*.
- Chaidir, R., Wahyuni, A. S., & Furkhani, D. W., (2016). Hubungan Self Care Dengan Kualitas Hidup Pasien Diabetes Melitus. *Journal Endurance, 2(2) Juni 2016 : 132-144*.
- Dinas Kesehatan Kota Yogyakarta. (2015). Profil Kesehatan Kota Yogyakarta Tahun 2015 (data tahun 2014).
- Fajarul Aini, Umami. 2014. *Hubungan Dukungan Keluarga dengan Self Care Behavior pada Penderita Diabetes Mellitus Tipe 2 di Wilayah Kerja Puskesmas Jelakombo Kabupaten Jombang*. Program Studi S1 Keperawatan. Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Insan Cendekia Medika Jombang.
- Friedman, M. (2010). Buku Ajar Keperawatan Keluarga : Riset, Teori, dan Praktek (eds.5). Jakarta: EGC.
- Gamara, S. E. 2013. Hubungan Antara Pengetahuan Perawatan dengan Kemampuan Manajemen Perawatan Diri pada Pasien Diabetes Mellitus di Rumah Sakit Umum Daerah Kuningan 45 Kuningan 2013
- Guariguata, L., Whiting, D.R., Hambleton, I., Beagley, J., Linnenkamp, U. & Shaw, J.E. (2014). Global Estimates of Diabetes Prevalence for 2013 and Projections for 2035. *Diabetes Res & Clin Pract 103: 137-149*.
- International Diabetes Federation. 2013. Diabetes Atlas: Impact on The Individual, [pdf], Tersedia di:<http://da3.diabetesatlas.org/index68fc.html> , [Sitasi 2 Desember 2016]
- Junianty, S., Nursiswanti., Emaliyawati, E. (2012). Hubungan Tingkat Self Care Dengan Kejadian Komplikasi Pada Pasien Dm Tipe 2 Di Ruang Rawat Inap Rsud. *Jurnal Keperawatan Vol 1, No 1 (2012)*.
- Kusniyah, (2016). *Hubungan Tingkat Self Care Dengan Tingkat HbA1c Pada Klien Diabetes Melitus Tipe 2 Di Poliklinik Endokrin Rsup Dr. Hasan Sadikin Bandung*. Skripsi dipublikasikan. Dari <http://repository.unpad.ac.id/8976> Diakses tanggal 9 Desember 2019.
- Lathifah, N.L. 2017 *Hubungan Antara Karakteristik Penderita, Durasi Penyakit, Keteraturan Periksa, dan Kadar Gula Darah dengan Keluhan Subjektif Pada Penderita Diabetes Melitus Tipe 2*. Skripsi. Surabaya, Universitas Airlangga.
- Maghfirah, S., I Ketut, S. & Ika, Y.W. (2015). Relaksasi Otot progresif terhadap stres psikologis dan perilaku perawatan diri pasien diabetes melitus tipe 2. *Jurnal Kesehatan masyarakat 10 (2)*. hal 137-146. Notoatmodjo, S. (2012). Metode Penelitian Kesehatan. Jakarta : Rineka Cipta.
- Mayberry, L.S. & Osborn, C.Y. (2012). Family Support, Medication Adherence and Glycemic Control among Adults with Type 2 Diabetes. *Diabetes Care 35: 1239-1245*.

- Orem, DE. (2001). *Nursing Concept of Practice*. The C.V. Mosby Company. St Louis.
- Perkumpulan Endokrinologi Indonesia (PERKENI). (2015). *Konsensus Pengolahan dan Pencegahan Diabetes Melitus Tipe 2 di Indonesia*. Dalam <http://pbperkeni.or.id/doc/konsensus.pdf>. Diakses tanggal 5 oktober 2019.
- Prasetyani, D. (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Kemampuan Self-Care Pada Pasien Diabetes Melitus Tipe 2. *Jurnal Kesehatan Al-Irsyad (JKA)*, Vol.IX, No. 2.
- Putri, R.L., & Hastuti, D.Y. (2016). Gambaran *Self Care* Penderita Diabetes Melitus Si Wilayah Kerja Puskesmas Srandol Semarang. *Jurnal Departemen Keperawatan Hal 1-8*. Universitas Diponegoro
- Putri, S.S., & Bahri, S.T. (2016). *Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Perilaku Self Care Pada Pasien Ulkus Diabetik di RSUD dr. Zainoel Abidin*. Skripsi dipublikasikan. Universitas syiah kuala banda aceh.
- Sari, C.W.M., Haroen, H. & Nuriswati. (2016). Pengaruh Program Edukasi Perawatan Kaki Berbasis Keluarga Terhadap Perilaku Perawatan Kaki Pada Pasien Diabetes Mellitus Tipe 2 . *Jurnal PROFESI, Volume 14, Nomor 1, September 2016*.
- Shofiyah & Kusuma. (2014). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Dukungan Keluarga Terhadap Kepatuhan Penderita Diabetesmelitus (Dm) Dalam Penatalaksanaan Diwilayah Kerja Puskesmas Srandol Kecamatan Banyumanik Semarang. *Jurnal Prosiding Konferensi Nasional II Ppni Jawa Tengah 2014*.
- Suantika, P.I.R. (2014). Hubungan Self Care Diabetes Dengan Kualitas Hidup Pasien DM Tipe 2 Di Poliklinik Interna Rumah Sakit Umum Daerah Bandung. *Skripsi dipublikasikan*. Bali: Universitas Udayana.
- Toljamo, M. & Hentinen, M. (2010). Adherence to Self Care and Social Support. *J Clin Nursing 10: 618-627*.
- Toobert, J.D., Hampson, E.S. & Glasgow, E.R. (2000). *The Summary Of Diabetes Self-Care Activities Measure*. Diunduh Dalam <http://care.diabetesjournals.org/content/diacare/23/7/943.full.pdf>.
- Triwidyastuti, G., Ariyanto, R., & Nurlaela, E. (2015). Hubungan Pengetahuan Self Care Diabetes Dengan Self Crae Diabetes Pada Klien DM Tipe 2 Di Wilayah Kerja Puskesmas Karangdadap. *Skripsi dipublikasikan*. STIKES Muhammadiyah Pekajangan Pekalongan.
- Wen, L.K., Shepherd, M.D., & Parchman, M.L. (2014). Family Support, Diet and Exerciseamong Older Mexican Americans with Type 2 Diabetes. *The Diabet Edu 30(6):980-993*.
- Wasis. (2008). *Pedoman Riset Praktis Untuk Profesi Perawat*. Jakarta : EGC.
- Waspadji, S. (2007). *Buku Ajar Ilmu Penyakit Dalam Jilid 3*. Edisi 4. Jakarta FKUI.